

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Teori pembelajaran keterampilan menulis (2) Tujuan Menulis (3) Hakikat teks berita (unsur-unsur berita, bahasa berita, jenis – jenis berita) (4) Media Pembelajaran (pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis – jenis media pembelajaran) (5) Media gambar (pengertian media gambar, kelemahan dan kelebihan media gambar). Paparan mengenai teori–teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Pengertian Menulis

Pada dasarnya, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang–lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Yunus dkk. (2008:129) menulis ialah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dalman (2016:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, atau hubungan antara penulis dan pembaca. Setiap penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis harus menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis. Demikian itu pembaca dapat memahami apa yang disampaikan penulis lewat tulisan tersebut.

Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis menuangkan atau menggambarkan buah pikirannya lewat tulisan. Menulis memang bukan perkara yang mudah, harus dengan latihan yang terus menerus agar dapat menghasilkan karya tulis yang baik secara teknis dan mampu menyampaikan isi tulisan kepada pembaca.

Dari ketiga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah alat komunikasi secara tidak langsung. Di mana sang penulis menuangkan ide atau buah pikirannya melalui tulisan secara gamblang agar pembaca dapat memahami isi tulisan dan untuk meningkatkan keterampilan menulis membutuhkan latihan yang intensif dan ajek untuk menghasilkan karya tulis yang baik.

b) Tujuan Menulis

Menurut Dalman (2016:13) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut. 1) tujuan penugasan yaitu penulis menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, 2) tujuan estetis, Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis (keindahan), 3) tujuan penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. 4) tujuan pernyataan diri, penulis membuat tulisan ini bertujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat

perjanjian maupun surat pernyataan. 5) tujuan kreatif, penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain, 6) tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Hugo Hartig dalam (Tarigan, 2008:25) juga menuturkan tujuan menulis sebagai berikut. 1) assignment purpose (tujuan penugasan) penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri, 2) altruistik purpose (tujuan altruistik) penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, memahami perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, 3) persuasive purpose (tujuan persuasif) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) informational purpose (tujuan penerangan) tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca, 5) self-expressive (tujuan pernyataan diri) tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca, 6) creative purpose (tujuan kreatif) penulis melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nora artistik, atau seni ideal, seni idaman, 7) problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah) penulis ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekadar memberikan informasi saja tentang sesuatu. Dalam hal ini, ada kalanya penulis menyampaikan sesuatu gagasan dan mengembangkan melalui seluruh tulisannya.

Dari penuturan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis untuk mengubah pandangan dan menanam pemahaman pembaca, memicu proses berpikir pembaca, memberikan perasaan senang kepada pembaca (tujuan altruistik), memberikan suatu informasi kepada pembaca (tujuan penerangan) dan memberikan motivasi kepada pembaca.

c) Manfaat Menulis

Dalman (2016:6) menuturkan bahwa menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam melukiskannya. Menulis juga memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya 1) meningkatkan kecerdasan, seorang penulis tentu tidak hanya menulis sekali dua kali, tetapi seorang penulis terus menerus untuk menulis. Dari kegiatan tersebut pengetahuan dan kecerdasan penulis juga semakin bertambah, 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, seorang penulis tentu tidak hanya mengandalkan keterampilan menulis saja, tetapi juga mengkolaborasikan daya inisiatif dan kreatifitas dan seorang penulis pada umumnya memiliki sifat “*open minded*” yang artinya memiliki keterbukaan atas saran dan kritikan orang lain sebagai pembaca ataupun penikmat karya, 3) menumbuhkan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, seorang penulis tidak akan bisa mengembangkan karyanya jika tidak rajin membaca dari sumber manapun, dan tidak mencoba mencari informasi dari luar.

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa “pada prinsipnya fungsi utama dari suatu tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.” Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara aktif dan kritis, memudahkan pembaca merasakan dan menikmati hubungan – hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi pembaca, memecahkan permasalahan yang pembaca hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat di antaranya, menulis dapat meningkatkan kecerdasan, memudahkan pembaca berpikir secara aktif dan kritis, membantu mendapatkan sembari mengingat informasi yang baru dan dapat menemukan solusi maupun memecahkan masalah yang pembaca hadapi.

d) Hakikat Teks Berita

Menurut Messenner (dalam Sudarman 2008:75) berita (*news*) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Oleh sebab itu jurnalis selalu membuat bagian judul berita yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Djuraid (2012:9) mengemukakan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

William S Maulsby (Romli, 2009:35) berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut, sedangkan Wahyudi (dalam Sudarman 2008:76) mendefinisikan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara periodik.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil simpulan bahwa teks berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang baru saja terjadi, sifatnya faktual dan menarik khalayak.

e) Unsur-Unsur Berita

Dalam sebuah teks berita terdapat unsur berita yang membangun teks berita tersebut. Unsur-unsur berita disusun berdasarkan prinsip 5W + 1 H, antara lain *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Menurut Djuraid (2012:13) ada beberapa unsur-unsur berita sebagai berikut : (1) aktual atau termasa (2) kedekatan (3) penting (4) luar biasa (5) tokoh (6) eksklusif (7) ketegangan (8) konflik (9) human interest (10) seks (11) progresif (12) trend (13) berita humor.

Dari keterangan di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa sebuah berita dapat dinyatakan sebagai berita yang bernilai apabila terdapat unsur 5W+1H di dalamnya, faktual, akurat, objektif, penting serta dapat menarik khalayak ramai.

f) Bahasa Berita

Menurut Sudarman (2008:26-60) ciri-ciri bahasa jurnalistik, yaitu 1) lugas, artinya bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih; 2) sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum; 3) singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit.

Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif; 4) sistematis, artinya bahasa yang disajikan berdasarkan kronologis kejadian; 5) netral, bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membedakan dalam pengungkapannya; 6) menarik, artinya bahasa yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca; 7) menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik; 8) penggunaan bahasa positif.

g) Jenis-jenis Berita

Jenis berita biasanya berdasarkan masalah yang dicakup. Masalah yang dicakup berita biasanya aspek kehidupan masyarakat. Masalah-masalah tersebut meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan olah raga.

Sumadiria (dalam Sudarman 2008:131-137) mengatakan bahwa, secara garis besar mengelompokkan berita menjadi delapan jenis; yaitu berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), berita menyeluruh, berita pelaporan interpretative (*interpretative news report*), berita pelaporan mendalam (*depth reporting*), berita pelaporan penyelidikan (*investigation reporting*), berita penulisan bertajuk rencana (*editorial writing*).

Menurut Djuraid (2012:50) ada beberapa jenis berita, yaitu : (1) berita politik (2) berita ekonomi (3) berita kriminal (4) berita olahraga (5) berita seni, hiburan dan keluarga (6) berita pendidikan (7) berita pemerintahan.

Dari paparan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita meliputi berita langsung yakni berita yang harus disampaikan secara langsung dan ditempatkan di halaman pertama, berita ringan yaitu berita yang memunculkan berita yang menarik dan informatif, berita kisah (*feature*) yakni berita yang melukiskan kejadian yang dapat menggugah perasaan pembaca dan menambah pengetahuan serta memberikan pengalaman.

h) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis

besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut Ega Rima Wati (2016:2), media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyaluran atau penyampaian informasi. Sadiman dalam (Kustandi dan Bambang, 2016:7) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Kemudian Raharjo (dalam Kustandi dan Bambang, 2016) menegaskan bahwa : “media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat pengantar pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada penerima pesan. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar

i) Fungsi Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (dalam Kustandi, dkk. 2011:23) mengemukakan fungsi media pembelajaran, sebagai berikut : (1) penyampaian pelajaran tidak kaku, (2) pembelajaran lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) tidak menghabiskan banyak waktu dalam proses pembelajaran, (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan bila media pembelajaran terorganisasi dengan baik, (6) pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, (7) adanya sikap positif dan respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, Sudjana (2009:6) mengungkapkan tujuan media dalam proses pembelajaran antara lain: (1) alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada

saat guru menyampaikan materi pelajaran, (2) alat untuk mengangkat persoalan agar siswa mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, (3) sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisi bahan-bahan yang harus dipelajari oleh siswa.

Levie dan Lentz dalam (Arsyad 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

(a) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

(b) Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

(c) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

(d) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dari ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pemecahan masalah siswa dan guru di kelas. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengemat waktu dan bersifat fleksibel atau dapat digunakan di manapun.

j) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Ega Rima Wati (2016:12) media pembelajaran memiliki manfaat umum dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dilihat melalui ulasan sebagai berikut.

A. Manfaat Umum

a) Lebih Menarik

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b) Materi Jelas

Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.

c) Tidak Mudah Bosan

Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal dari penuturan seorang guru. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan energi.

d) Siswa Lebih Aktif

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan guru, akan tetapi juga aktif dalam kegiatan mengamati, melakukan demonstrasi, dan lain sebagainya.

B. Manfaat Praktis

a) Meningkatkan Proses Belajar

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

b) Memotivasi Siswa

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.

k) Jenis Media Pembelajaran

Menurut Ega Rima Wati (2016:5) ada enam jenis media pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

(a) Media visual

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.

(b) Audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

(c) Komputer

Komputer merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran.

(d) Microsoft Power Point

Microsoft power point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.

(e) Internet

Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan dalam proses belajar mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

(f) Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut di antaranya teks, grafik, gambar, animasi, audio, dan video.

I) Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.

Kustandi dan Bambang (2016:41– 42) menyebutkan ada tiga kelebihan media gambar. Pertama, yaitu :

- (a) Sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal.
- (b) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua.
- (c) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Sedangkan kelemahan yang terdapat dalam media gambar , yaitu ;

- (a) Gambar atau gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- (b) Ukurannya sangat terbatas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media gambar yaitu sifatnya konkret dapat memperjelas makna yang abstrak menjadi makna yang lebih realistis dan media gambar tidak membutuhkan biaya yang banyak. Kelemahannya yaitu media gambar yaitu gambar hanya menekankan persepsi indera mata.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Suatu penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Hal ini akan menjadi tolak ukur bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian. Saat ini sudah banyak penelitian yang meneliti bidang keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks berita. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang membahas keterampilan menulis teks berita.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Murtianis, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2011 dengan judul skripsi Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penerapan Metode *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Plaosan Magetan, sedang

objek pada penelitian ini adalah penggunaan metode *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM berjumlah enam siswa (22%), pada siklus I meningkat menjadi tiga belas siswa (42%), siklus II meningkat menjadi dua puluh dua siswa (67%) dan pada siklus III, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM meningkat menjadi sebanyak dua puluh delapan siswa (87%).

Dari pemaparan tersebut, bahwa penelitian yang dilakukan Murtianis memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yakni penerapan metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Murtianis tidak menggunakan media apapun hanya menerapkan metode *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)*, sedangkan penelitian penelitian ini menggunakan media gambar dan tidak menggunakan metode apapun. Selain itu penelitian dilakukan di tempat yang berbeda. Penelitian Murtianis dilakukan di SMP Negeri 1 Plaosan Magetan pada tahun ajaran 2010/2011, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Hidayatul Ummah Surabaya pada tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian relevan yang kedua adalah Zuhurf Amalia, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang tahun 2012 dengan judul skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 5 Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Pekalongan yang berjumlah tiga puluh empat siswa, sedangkan objek pada penelitian ini adalah media foto peristiwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, pada prasiklus mendapat nilai rata-rata sebesar 60,20 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 66,94 atau dalam kategori cukup dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata

sebesar 78,79. Dari hasil siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,85. Peningkatan tidak hanya pada nilai rata-rata siswa, namun perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pemaparan tersebut, bahwa penelitian yang dilakukan Zuhurf Amalia memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhurf Amalia menggunakan media foto peristiwa dan penelitian ini menggunakan media gambar. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini, yakni tempat penelitian yang berbeda. Penelitian Zuhurf Amalia dilakukan di SMP Negeri 5 Pekalongan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Hidayatul Ummah Surabaya pada tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Rizkia Auliani, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 dengan judul skripsi Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan, sedangkan objek pada penelitian ini adalah media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, pada prasiklus mendapat nilai rata-rata sebesar 59,76 dan termasuk kategori cukup. Setelah diadakan tindakan selama dua siklus terjadi peningkatan sebesar 87,14.

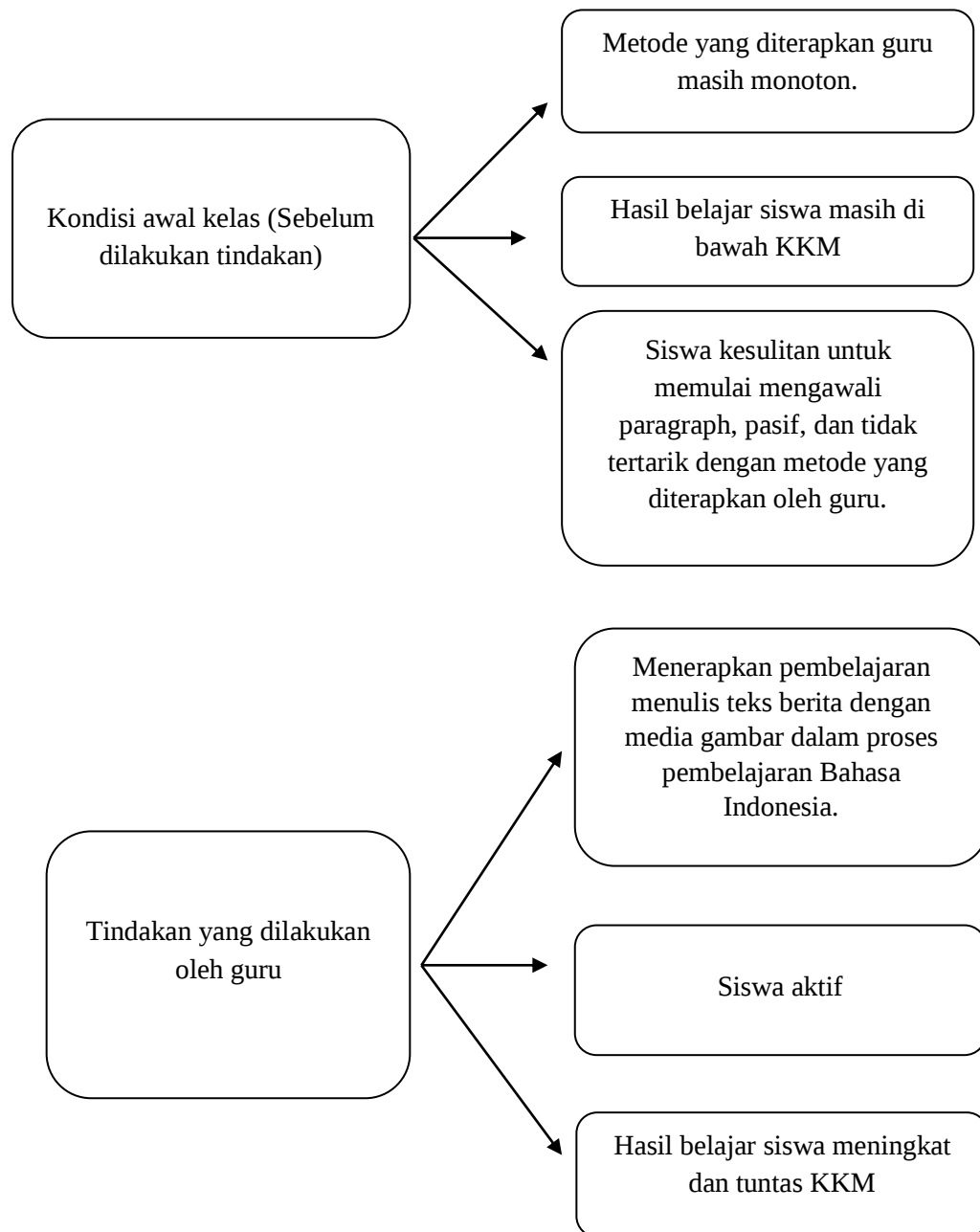
Dari pemaparan tersebut, bahwa penelitian yang dilakukan Rizkia Auliani memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yakni penerapan media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Auliani menggunakan media

audio visual, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di tempat yang berbeda. Penelitian Rizkia Auliani dilakukan di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan pada tahun ajaran 2013/2014, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Hidayatul Ummah Surabaya pada tahun ajaran 2017/2018.

C. Kerangka Berpikir

Menulis pada hakikatnya merupakan bagian dari kegiatan yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah siswa lakukan jika siswa tidak menulis. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki penulis akan sangat berpengaruh pada karya tulis yang dihasilkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi. Media pembelajaran yang lebih tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita ialah media gambar. Sehingga melalui media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa dan dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks berita. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan persentase keterampilan menulis.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita Siswa Kelas VIII SMP Hidayatul Ummah Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar.